

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang mencapai kehidupan yang lebih layak dan mempunyai wawasan yang luas. Pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang untuk mewujudkan cita-citanya. Salah satu tempat pendidikan yang menjadi pijakan pertama adalah pendidikan pertama yang berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak dan menjadi pijakan utama yang berinteraksi di lingkungan sekitarnya dan hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pendidikan keluarga mampu mengarahkan perkembangan anak apakah perkembangan itu akan menjadi baik atau buruk.

Dua pemegang peran utama dalam interaksi pendidikan dalam keluarga adalah orang tua dan anak. Orang tua berperan sebagai pendidik dengan mendidik, membimbing, memberi teladan yang baik bagi anak. selain itu juga, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 79.

dengan baik pula. Jika suasana dalam keluarga tidak baik, tentu akan menyebabkan pertumbuhan anak terhambat.

Anggota keluarga yang sangat berperan dalam pendidikan keluarga adalah ibu. Karena tugas dan hakekat seorang ibu dalam keluarga adalah mendidik anak-anaknya. Wanita sebagai ibu menggambarkan bagian yang besar dari proses pendidikan, karena dia telah di beri bekal fitrah untuk tugas itu, di samping Allah telah memberinya rasa cinta, kasih sayang, kesabaran, pengorbanan dan sikap mementingkan orang lain.<sup>3</sup> Memberi pengawasan penuh terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya adalah tanggung jawab kedua orang tua. Akan tetapi, sosok yang paling dekat dengan anak yaitu seorang ibu yang harus bekerja ekstra dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya.

Peran ibu yang sangat penting dalam mendidik anak dalam keluarga itu akan terpenuhi ketika seorang ibu berperan penuh terhadap pendidikan dan pengawasan kepada anaknya, karena idealnya seorang ibu dalam keluarga adalah bertugas mengurus rumah tangga, mengurus semua kebutuhan suaminya serta anak-anaknya dan yang utama adalah mendidik anak-anaknya. Sedangkan peran ibu dalam keluarga harus mampu membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia yang ada dalam lingkungan keluarganya dengan memberikan dua pokok kebutuhannya yaitu, *pertama*, kebutuhan jasmani yang merupakan kebutuhan pertama atau disebut juga kebutuhan primer, seperti makan, minum dan sebagainya. *Kedua*, kebutuhan rohani bagi anak dan keluarganya

---

<sup>3</sup> Ummu Ibrahim Ilham, *Bagaimana Menjadi Istri Shalihah Dua Ibu Yang Sukses* (Jakarta: Darul Falah, 2009), 75.

seperti kebutuhan agama, kasih sayang, rasa aman, dan kebutuhan yang lainnya.<sup>4</sup> Namun, bagaimana jika sosok ibu yang seharusnya mempunyai peran tersebut terutama dalam mengawasi dan membimbing anaknya secara penuh di rumah dibenturkan dengan keadaan ekonomi yang menuntut sosok seorang ibu membantu suaminya mencari nafkah untuk keluarganya dengan cara dia pergi bekerja di luar rumah dengan waktu yang cukup lama.

Anak jika dilihat dari segi umur adalah usia 6-12 tahun dimana dalam hal ini terdapat dua fase yaitu anak usia 6-9 tahun masih berada pada anak usia dini dan usia 9-12 tahun dapat dikatakan masuk dalam fase kanak-kanak. Perkembangan anak pada fase anak usia 6-12 tahun adalah masa dimana seorang anak mempunyai kecenderungan untuk bergaul dengan teman sebayanya. Jika dilihat dari perkembangan agama anak usia 6-9 tahun keimanan dalam beragama sangat bersungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya. Ia baru menangkapnya dengan emosi karena ia belum mampu berfikir logis. Kemampuan berfikir logisnya baru mulai tumbuh, namun tetap terkait kepada fakta yang dapat dijangkau dengan panca indranya. Kemudian anak umur 10-12 tahun dalam perkembangan ibadahnya semakin bersungguh-sungguh. Harapan, angan-angan, kasih sayang, dan perkenaan Allah terhadap doa dan permohonan semakin lebih keras juga semakin sungguh-sungguh, seolah-olah doanya akan terkabul.

Anak pada periode ini mempunyai kecenderungan untuk membentuk kelompok-kelompok yang saling berinteraksi dengan bercerita dan membuat

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 19.

kesepakatan di antara sesama mereka, tanpa diganggu oleh orang dewasa. Mereka tidak ingin terkucilkan dari teman-temannya. Mereka lebih suka berkumpul dan apa yang dilakukan oleh teman-temannya, ia pun ingin melakukannya. Mereka tidak berfikir kecuali terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecenderungan, dorongan, dan kebutuhannya, dan tidak berbuat kecuali untuk dirinya sendiri. Mereka berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang ada ini tercipta untuk dirinya.<sup>5</sup> Terbentuknya kelompok-kelompok pertemanan tersebut membuat anak akan lebih percaya kepada temannya daripada orang tuanya. Karena kebutuhan jiwa yang paling pokok pada anak usia dini adalah kebutuhan akan kasih sayang, dalam usia ini kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua sangat besar. Jika kebutuhan kasih sayang merasa kurang didapatkan dari orang tuanya, maka anak akan menderita batinnya, kesehatan badannya mungkin akan terganggu, kecerdasan akan berkurang bahkan mungkin akan menjadi nakal dan keras kepala.<sup>6</sup>

Setiap anak ingin mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, keluarga, dan setiap orang yang dikenalnya. Akan tetapi, tidak jarang jika anak tidak mendapatkan kasih sayang yang diharapkannya, maka anak akan mencari kasih sayang dari orang dengan bermacam-macam cara yang mungkin sesuai dengan kepribadiannya sendiri. Bahkan hal itu dapat membuat gelisah orang tua akan sikap anaknya. Ia juga akan ikut serta pergi berkelana tanpa diketahui orang tuanya, ia juga akan ikut serta dengan teman sekelompoknya. Kegiatan yang dilakukan temannya pun akan ditiru, seperti temannya pergi mengaji, ia pun juga

---

<sup>5</sup> Ma'ruf Zurayk, *Aku Dan Anaku Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja* (Bandung: AL-Bayan, 1998), 13-16.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, 23.

pergi mengaji. Oleh karena itu pendidikan anak usia ini sangatlah penting karena pada periode ini anak menjadi lebih siap untuk belajar secara teratur. Ia mau menerima pengarahan lebih banyak dan hal ini bisa membuat anak untuk menyesuaikan diri pada teman-teman sepermainannya. Pada periode ini anak lebih mengerti dan lebih semangat belajar untuk memperoleh ketrampilan-keterampilan, karenanya ia bisa diarahkan secara langsung. Oleh sebab itu, masa ini termasuk masa yang paling penting dalam pendidikan dan pengarahan anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan survey yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa anak di antara ibu yang bekerja ini banyak yang melakukan penyimpangan diantaranya ketika sudah tiba waktu shalat magrib anak-anak lainnya pergi mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an, namun ada beberapa anak yang masih bermain dengan teman-temannya di lingkungan masyarakat dan bahkan ada sebagian dari mereka pergi ke tempat rental permainan *Play Station* dengan menggunakan atribut layaknya seorang anak pergi mengaji.<sup>8</sup> Hal ini, menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang dari orang tua membuat anak leluasa dalam bergaul dengan teman-temannya. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau waktu yang seharusnya untuk anak tersebut mendapatkan pendidikan agama masih digunakan untuk bermain, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak-anaknya.

Setelah peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah

---

<sup>7</sup> Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 1998), 38.

<sup>8</sup> Hasil survey lapangan tanggal 26 September 2019 di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

tersebut karena masalah tersebut sangatlah penting untuk di teliti agar perkembangan keagamaan pada anak berkembang dengan baik dan tingkah laku negatif anak-anak tersebut tidak menjadi sebuah kebiasaan yang mungkin akan berlanjut. Berdasarkan dari survey tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat masalah tersebut sebagai objek kajiannya dengan judul skripsi **“Peran Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RT 02 RW 04 Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri (Study Kasus Ibu-Ibu Yang Bekerja di Pabrik Roti Jordan Ngadiluwih)”**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran Ibu yang bekerja di Pabrik Roti Jordan Ngadiluwih dalam pendidikan agama Islam pada anaknya di RT 02 RW 04 Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan ibu pada anak-anak di RT 02 RW 04 Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tentang peran Ibu yang bekerja di Pabrik Roti JordanNgadiluwih dalam pendidikan agama Islam pada anaknya di RT 02 RW 04 Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh ibu yang bekerja pada anak-anak di RT 02 RW 04 Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini nanti bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengawasan dan pendidikan agama Islam pada anaknya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi ibu yang bekerja, memberikan gambaran betapa pentingnya pendidikan keluarga dan pengawasan terhadap anak akan pengaruh dari lingkungan luar.

b) Bagi masyarakat, membantu pengawasan terhadap anak di sekitar lingkungan agar terjaga perilaku dan pergaulannya dalam masyarakat.

c) Untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

d) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai perkembangan anak dan pendidikan di dalam keluarga.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang peran Ibu dalam pendidikan agama Islam pada anak, ada

beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan yang akan di teliti oleh penulis. Beberapa literatur yang terkait dengan tema yang di teliti adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang di tulis Syafitri Andriyani. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul *Peran Ibu Bekerja Dalam Mendidik Agama Islam Bagi Anak Pra Sekolah (Study Kasus Terhadap Abdi Dalem Keparak Di Keraton Yogyakarta)*. Skripsi ini mnjelaskan peran Ibu yang bekerja menjadi Abdi Dalem Keparak di Keraton Yogyakarta dalam mendidik anak pra sekolah dan kajian dalam skripsi ini mengupas pendidikan yang dilakukan ibu yang bekerja menjadi Abdi Dalem Keparak di Keraton Yogyakarta dalam mendidik anak dan metodenya. Dalam skripsi Syafitri metode yang digunakan ibu dalam mendidik anak adalah dengan ketauladana, pembiasaan, cerita dan nasihat. Pola pendidikan yang diterapkan dalam mendidik anak pra sekolah menggunakan pola asuh permisif.<sup>9</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis Ulfah Fadillah. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004, yang berjudul *Peran Ibu Bekerja Dalam Mendidik Anak Bagi Anak Pra Sekolah (Study Kasus di Perumahan POLRI Gowok, Sleman Yogyakarta)*. Penelitian ini di tulis Ulfah adalah meneliti bagaimana peran ibu yang bekerja dalam pendidikan bagi anak pra sekolah.

---

<sup>9</sup> Syafitri Andriyani., “Peran Ibu Bekerja Dalam Mendidik Agama Islam Bagi Anak Pra Sekolah (Studi Kasus Terhadap Abdi Dalem Keparak Di Keraton Yogyakarta)” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakulas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Dalam penelitiannya Ulfah mengkaji peran ibu yang notabennya adalah menjadi guru dan berasal dari keluarga anggota Polri dalam pendidikan agama untuk anak pra sekolah yaitu usia 0-6 tahun.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ulfah Fadillah., “Peran Ibu Bekerja Dalam Mendidik Agama Bagi Anak Pra Sekolah (Study Kasus di Perumahan POLRI, Gowok, Sleman Yogyakarta)” (Skripsi, Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).